

PENCIPTAAN BUSANA CASUAL DENGAN ORNAMEN LIDAH API SUMBER IDE RELIEF GOA SELOMANGLENG KEDIRI

Jul Fany Avrile Anggratama Putra MS¹, Mein Kharnolis²

Universitas Negeri Surabaya

Fakultas Teknik, Prodi S1 Pendidikan Tata Busana

Email : julfany.21004@mhs.unesa.ac.id, m312@gmail.com

Abstract (English)

This research is a study that creates casual clothing with flame ornaments inspired by the reliefs of Selomangleng Cave in Kediri, with the following objectives: (1) To describe the process of creating casual clothing with flame ornaments inspired by the reliefs of Selomangleng Cave in Kediri, (2) To describe the finished product of casual clothing with flame ornaments inspired by the reliefs of Selomangleng Cave in Kediri, (3) To describe the presentation process of casual clothing with flame ornaments inspired by the reliefs of Selomangleng Cave in Kediri. This creation method consists of 4 stages: the exploration or pre-design stage, the design stage, the realization stage, and the presentation or dissemination stage. The creation process begins with the exploration stage of ideas, techniques, and materials. Next, the design stage involves creating alternative designs, from which 3 selected designs will be chosen to be realized. The following stage is the realization stage, where the work is brought to life through pattern making, material cutting, sewing processes, and finishing touches. Once the clothing is complete, the next stage is the presentation and dissemination of the work, where the clothing will be exhibited at the Exhibition Event and the 36th Annual MAHATRAKALA Fashion Show 2025. The fashion works that have been created consist of 3 garments, namely 1 men's garment and 2 women's garments with flame embroidery ornaments on the garments in their representation.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini merupakan penelitian yang menciptakan busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri yang memiliki tujuan: (1) Mendeskripsikan proses penciptaan busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri, (2) Mendeskripsikan proses hasil jadi busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri, (3) Mendeskripsikan proses penyajian busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri. Metode penciptaan ini melalui 4 tahap yaitu tahap eksplorasi atau pra-perancangan, perancangan karya, perwujudan karya, dan penyajian atau desiminasi karya. Proses penciptaan diawali dengan tahap eksplorasi ide, teknik, dan material. Selanjutnya tahap perancangan karya dilakukan dengan membuat desain alternatif yang selanjutnya akan dipilih 3 desain terpilih untuk diwujudkan. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan karya dimana karya yang diwujudkan melalui proses pembuatan pola, pemotongan bahan, proses menjahit, hingga *finishing* busana. Setelah busana jadi, tahap selanjutnya adalah penyajian dan desiminasi karya, pada tahap ini busana akan dipamerkan pada *Event Pameran* dan *Event 36th Annual Fashion Show MAHATRAKALA 2025*. Hasil karya busana yang telah diciptakan ada 3 busana, yaitu 1 busana pria dan 2 busana wanita dengan ornamen bordir lidah api dibagian busana pada representasinya.

Article History

Submitted: 24 Januari 2026

Accepted: 27 Januari 2026

Published: 28 Januari 2026

Key Words

Creation, Casual clothing, Flame-shaped ornament

Sejarah Artikel

Submitted: 24 Januari 2026

Accepted: 27 Januari 2026

Published: 28 Januari 2026

Kata Kunci

Penciptaan, Busana casual, Ornamen Lidah Api

PENDAHULUAN

Industri *fashion* merupakan salah satu sektor kreatif yang terus berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Salah satu kategori *fashion* yang paling populer adalah busana *casual*, yaitu busana yang dirancang untuk kenyamanan, kesederhanaan, dan fleksibilitas dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Gaya busana ini banyak diminati oleh masyarakat modern karena dianggap praktis namun tetap mampu menampilkan identitas dan karakter pemakainya. Menurut Saputri (2020), busana *casual* menjadi pilihan utama generasi muda karena lebih sesuai dengan gaya hidup dinamis serta aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kenyamanan tanpa mengabaikan estetika. Tren ini menunjukkan bahwa *fashion* tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri. Selain itu, penelitian oleh Wulandari (2019) menyatakan bahwa perkembangan busana *casual* dipengaruhi oleh tren global dan budaya populer, termasuk media sosial yang mempercepat penyebaran gaya berpakaian. Busana *casual* kini tidak hanya digunakan dalam suasana non-formal, tetapi juga mulai diterima dalam lingkungan semi-formal, sehingga semakin memperluas ruang lingkup penggunaannya. Di sisi lain, inovasi desain pada busana *casual* juga terus berkembang dengan memadukan unsur-unsur budaya lokal. Hidayat (2021) menegaskan bahwa integrasi motif tradisional ke dalam desain busana *casual* mampu menciptakan identitas baru dalam *fashion*, sekaligus menjadi strategi pelestarian budaya. Hal ini membuktikan bahwa busana *casual* memiliki potensi besar sebagai media pengembangan kreativitas sekaligus sarana promosi budaya Indonesia.

Pertumbuhan industri fashion menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan tingginya permintaan busana di pasar mode, dalam dunia mode fashion merupakan salah satu bentuk ekspresi diri yang terus berkembang mengikuti dinamika zaman. Dalam perkembangan *Fashion* modern, busana *Casual* menjadi salah satu gaya berpakaian yang paling populer. Busana *Casual* identik dengan kesederhanaan, kenyamanan, dan fleksibilitas dalam penggunaan, sehingga banyak dipilih oleh masyarakat, terutama generasi muda, dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut Wulandari (2019), karakteristik utama busana *Casual* adalah penggunaan bahan yang nyaman, desain yang sederhana, serta siluet yang tidak terlalu formal. Busana ini menekankan fungsi praktis tanpa mengabaikan nilai estetika, sehingga mampu merepresentasikan gaya hidup masyarakat modern yang dinamis. Penelitian oleh Saputri (2020) menunjukkan bahwa generasi *Milenial* memilih busana *Casual* karena sesuai dengan kebutuhan mobilitas tinggi dan gaya hidup yang lebih santai. Karakteristik busana *Casual* yang fleksibel memungkinkan pemakainya tampil percaya diri baik dalam suasana non-formal maupun semi-formal. Selain itu, studi oleh Hidayat (2021) menegaskan bahwa perkembangan busana *Casual* tidak lepas dari pengaruh budaya populer dan tren global. Namun, karakteristik busana *Casual* di Indonesia juga mengalami akulturasi dengan unsur budaya lokal. Misalnya, penggunaan motif batik atau tenun yang dipadukan dengan desain *Casual* menghasilkan busana yang unik, modern, sekaligus beridentitas budaya.

Pada penelitian ini kota yang akan menjadi tempat keberadaan Goa yang memiliki relief sebagai sumber ide terletak di Kediri, kota Kediri sendiri merupakan salah satu kota bersejarah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam bidang pariwisata. Kediri dikenal sebagai kota yang kaya akan peninggalan sejarah, budaya, serta keindahan alam. Sejak masa Kerajaan Kediri, kota ini telah menjadi pusat peradaban yang melahirkan karya-karya sastra besar dan meninggalkan berbagai situs bersejarah, seperti Goa Selomangleng, Candi Surawana, dan Candi Tegowangi. Warisan budaya tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Goa Selomangleng merupakan salah satu peninggalan sejarah dan budaya

yang berada di Kota Kediri, Jawa Timur. Goa ini memiliki keunikan tersendiri karena pada dinding-dindingnya terdapat relief yang menggambarkan berbagai kisah pewayangan dan motif-motif simbolik. Keberadaan relief tersebut menjadi bukti bahwa Goa Selomangleng tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertapaan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya dan keagamaan masyarakat masa lalu.

Menurut Prasetyo (2019), Goa Selomangleng memiliki nilai penting dalam perkembangan sejarah Kediri karena berkaitan erat dengan kehidupan religius masyarakat Jawa pada masa Hindu-Buddha. Relief-relief yang terukir pada dinding Goa menggambarkan ajaran moral serta kisah-kisah kepahlawanan, sehingga menjadi cerminan dari sistem nilai, estetika, serta spiritualitas masyarakat pada zamannya. Selain itu, penelitian oleh Isnanta (2020) menegaskan bahwa motif hias dan relief pada Goa Selomangleng dapat menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni modern, khususnya dalam ranah desain maupun seni rupa. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara peninggalan budaya masa lalu dengan kreativitas masyarakat masa kini. Di sisi lain, keberadaan Goa Selomangleng juga memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata budaya. Seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo dan Nugroho (2020) menjelaskan bahwa Goa Selomangleng di Kediri merupakan salah satu tempat pertapaan yang kaya akan relief dan simbolisme budaya Jawa. Relief-relief yang terdapat pada dinding goa merepresentasikan kisah-kisah keagamaan dan nilai-nilai spiritual masyarakat setempat, yang mencerminkan keterkaitan erat antara praktik religius dan kehidupan sosial pada masa lalu. Studi ini menekankan bahwa simbol-simbol yang ada tidak hanya memiliki fungsi estetik, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan moral dan ajaran spiritual kepada masyarakat. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian Goa Selomangleng sebagai situs budaya sekaligus sumber inspirasi bagi kajian seni, budaya, dan desain kontemporer.

Salah satu warisan budaya yang muncul di masyarakat, terutama di wilayah Kediri, menarik untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut yaitu motif relief yang berada pada di dalam dinding goa selomangleng yaitu relief motif lidah api. Pada dasarnya Indonesia memiliki kekayaan bentuk dan makna yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni modern, termasuk dalam bidang desain busana. Salah satu peninggalan budaya yang kaya akan nilai estetika adalah relief pada dinding Goa, yang selain berfungsi sebagai ornamen Arsitektural dan media penyampai kisah, juga menyimpan potensi besar sebagai sumber ide penciptaan motif busana. Relief pada dinding Goa Selomangleng di Kediri misalnya, menampilkan kisah-kisah pewayangan dan motif hias yang sarat dengan nilai filosofis. Menurut Prasetyo (2019), relief Goa Selomangleng tidak hanya bernilai historis, tetapi juga mencerminkan sistem nilai serta estetika masyarakat Jawa pada masa Hindu-Buddha. Visualisasi motif tersebut dapat diadaptasi ke dalam media baru, termasuk *fashion*, untuk memperkuat identitas budaya lokal dalam karya kontemporer. Beberapa penelitian terdahulu telah mengangkat tema serupa. Isnanta (2020) meneliti proses perancangan karya seni dengan sumber ide dari relief Goa Selomangleng, dan hasilnya menunjukkan bahwa bentuk serta ornamen relief dapat diolah menjadi elemen visual baru dalam karya seni modern. Hal ini membuktikan bahwa pengolahan ulang warisan budaya ke dalam desain kontemporer mampu memperpanjang usia nilai budaya tersebut. Selain itu, Dilla dkk. (2023) dalam penelitiannya mengenai penciptaan busana *ready to wear deluxe* dengan sumber ide budaya lokal menunjukkan bahwa ornamen tradisional dapat diadaptasi ke dalam busana modern tanpa mengurangi nilai estetika maupun filosofi yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya melalui media busana, sekaligus menjawab kebutuhan industri *fashion* yang selalu mencari inovasi.

Pada Penelitian ini, Terdapat 3 rancangan busana *Casual*, yaitu 1 rancangan *Male* dan 2 rancangan *female*. Target Market yang dituju dari rancangan ini adalah pria dan wanita remaja sampai dewasa dengan rentan usia 18-30 tahun yang memiliki *Style Feminim* untuk wanita dan *Sexy* untuk pria, Tujuan pembuatan busana *Casual* dengan inspirasi ornamen lidah api sumber ide relief Goa Selomangleng kediri adalah bahwa keunikan bentuk reliefnya dapat dituangkan dalam bentuk ornamen pada busana *Casual* yang diharapkan dapat menambah nilai estetis dalam sebuah busana yang berbeda dari sebelumnya dan menginspirasi desainer lain untuk mengambil ide pembuatan busana dari warisan budaya di Indonesia, diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam segi visual dan filosofis, serta memperkenalkan keindahan seni tradisional kepada khalayak yang lebih luas untuk mengenalkan motif lidah api yang diwujudkan dalam sebuah busana.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Practice-Ied-Research* (penelitian praktik) yang merupakan sebuah penelitian penciptaan dan perefleksian karya baru melalui sebuah riset praktik yang akan dilakukan.

A. Eksplorasi atau Pra-perancangan

Tahap eksplorasi atau pra-perancangan akan menjabarkan konsep karya, eksplorasi teknik, dan eksplorasi material.

1. Konsep Karya

a. Gagasan isi

Karya ini terinspirasi dari relief bermotif lidah api yang terdapat di Goa Selomangleng, sebagai simbol sifat dan kekuatan Dewi Kilisuci. Ide tersebut diwujudkan dalam bentuk motif bordir dan siluet busana, yang merepresentasikan karakter tokoh tersebut. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk memberikan keunikan dan pembeda dari busana kasual pada umumnya, sekaligus menjadi media pelestarian dan pengenalan budaya lokal melalui desain busana. Selain itu Representasi sifat serta latar kehidupan tokoh Dewi Kilisuci, yang merupakan tokoh utama dalam cerita rakyat dari daerah Kediri. Penciptaan koleksi busana kasual ini berangkat dari nilai-nilai filosofis dan simbolisme yang menggambarkan karakter Dewi Kilisuci sebagai sosok perempuan yang tegas, berani, anggun, serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil, sebagaimana digambarkan dalam legenda Dewi Kilisuci.

b. Gagasan Bentuk

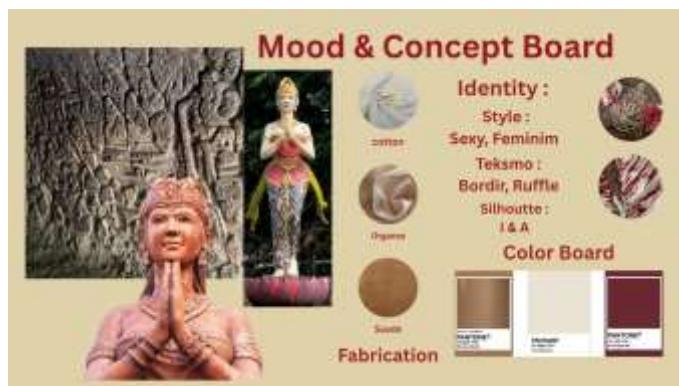
Gagasan bentuk perancangan karya ini berangkat dari visualisasi dari motif lidah api serta dari unsur visual di situs Goa Selomangleng yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk siluet dan perpaduan warna busana. Selain itu, untuk menonjolkan nuansa etnik dan kekhasan lokal, rancangan ini juga terinspirasi dari motif relief lidah api yang terdapat pada dinding Goa Selomangleng, tempat pertapaan Dewi Kilisuci, yang telah diolah melalui proses stilasi motif agar sesuai dengan konsep busana kasual yang diciptakan.

Desain busana pada karya ini menampilkan siluet yang sederhana namun modern, sejalan dengan karakteristik busana kasual. Siluet I dipilih sebagai simbol dari ketegasan dan pendirian kuat Dewi Kilisuci, yang juga terinspirasi dari bentuk patung Dewi Kilisuci di situs Goa Selomangleng. Sementara itu, siluet A diadaptasi dari bentuk lidah api yang terlihat pada relief Goa Selomangleng, tempat Dewi Kilisuci melakukan pertapaan. Unsur api tersebut kemudian diperkaya dengan sentuhan motif lidah api

yang diaplikasikan melalui bordir estetik, memberikan nilai visual dan makna simbolik yang memperkuat konsep desain.

c. Gagasan Penyajian

Gagasan Penyajian dapat dilihat pada *Moodboard* sebagai berikut :



Gambar 1 moodboard

Sumber : Julfany, 2025

Pada *moodboard* di atas, ditampilkan beberapa referensi visual berupa Relief bermotif lidah api pada permukaan dinding goa serta patung Dewi Kilisuci, yang menjadi sumber ide utama dalam penciptaan busana dari nilai-nilai filosofis kemurnian dan spiritualitas dari Relief lidah api. Selain itu, gambar pendukung seperti relief dan patung juga digunakan sebagai inspirasi dalam penciptaan siluet busana berbentuk I dan A, serta dalam penentuan detail potongan busana yang sederhana namun tetap mengedepankan nilai estetika. *Moodboard* ini juga dilengkapi dengan *color board* yang diambil dari elemen sumber ide dan disesuaikan dengan makna filosofis karakter Relief lidah api dan Dewi Kilisuci, untuk memperkuat konsep visual dan simbolik pada desain busana.

Warna cokelat merepresentasikan tekstur dinding Goa yang alami dan kokoh, menghadirkan kesan hangat sekaligus membumbui pada busana *casual* yang dirancang. Warna krem dihadirkan sebagai simbol kesederhanaan dan keseimbangan, mencerminkan nuansa batuan goa yang lembut serta memberikan kesan anggun dan netral sehingga mudah diaplikasikan dalam busana sehari-hari. Sementara itu, warna merah maron merefleksikan visual lidah api pada relief yang melambangkan semangat, keberanian, dan energi yang membara, sehingga menjadi aksen yang memperkuat karakter desain. Perpaduan ketiga warna tersebut menciptakan harmoni visual yang tidak hanya memperkaya estetika busana kasual, tetapi juga mengangkat nilai filosofis dan identitas budaya Goa Selomangleng sebagai sumber ide penciptaan busana *Casual*.

2. Eksplorasi Teknik

Dalam proses penciptaan busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng ini, dilakukan eksplorasi teknik secara menyeluruh, mulai dari tahap perancangan visual, pengolahan pola, hingga tahap konstruksi busana. Tiga jenis teknik utama yang digunakan adalah: teknik desain manual, teknik pembuatan pola, dan teknik konstruksi busana dengan jahit semi-couture.

a. Teknik Desain Digital

Tahapan awal dalam proses penciptaan diawali dengan perumusan gagasan serta perancangan desain busana yang ditujukan untuk pengembangan karya sekaligus sebagai media pendukung promosi. Metode perancangan yang diterapkan menggunakan teknik ilustrasi digital dengan memanfaatkan aplikasi *Ibis Paint Illustrator* untuk membentuk siluet dasar busana, serta aplikasi Ibis Paint sebagai sarana eksplorasi visual, meliputi pembuatan sketsa busana, pewarnaan motif, dan simulasi tekstur material kain. Penerapan teknik digital ini memungkinkan visualisasi desain disajikan secara lebih akurat, beragam, dan mendekati tampilan nyata, sehingga mampu menggambarkan hasil akhir rancangan busana yang akan diwujudkan.

b. Teknik Pembuatan Pola

Proses pembuatan pola busana dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan, yaitu teknik digital dan teknik manual. Teknik pembuatan pola kecil dilakukan secara manual di atas kertas lalu di Scan menggunakan aplikasi *CamScanner*, sementara pola besar dikerjakan secara manual di atas kertas pola.

c. Teknik Pembuatan Busana

Tahap akhir dalam eksplorasi teknik diwujudkan melalui proses konstruksi busana dengan penerapan teknik jahit halus (*fine sewing*) yang termasuk dalam kategori semi-couture. Teknik ini berfokus pada ketelitian, kerapian, serta kekuatan jahitan, dengan memperhatikan detail penyelesaian seperti obras yang rapi, lipatan yang presisi, serta penggunaan jahitan tangan pada bagian-bagian tertentu, seperti pemasangan lapisan dalam dan ornamen dekoratif. Penerapan teknik ini dipilih karena selaras dengan karakter busana *Casual* yang menuntut standar kualitas, baik dari aspek konstruksi maupun estetika. Selain itu, penciptaan karya ini juga memanfaatkan teknik manipulasi tekstil *embroidery* yang diaplikasikan berbentuk Ornamen hias untuk memperkaya nilai visual serta tekstur busana. Teknik-teknik tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pendukung estetika, tetapi juga menghadirkan dimensi simbolik terhadap sumber inspirasi pengolahan relief lidah api.

Pada koleksi busana ini juga menampilkan Ornamen bordir (*embroidery*) aplikasi dengan motif hasil stilasi relief lidah api, yang berfungsi untuk memperkuat visualisasi budaya lokal. Motif lidah api tersebut merupakan hasil dari proses stilasi, yaitu teknik mengolah bentuk asli motif pada relief Goa Selomangleng menjadi versi baru yang lebih dekoratif dan sesuai dengan estetika desain tekstil kontemporer. Secara ilmiah, proses stilasi dilakukan melalui beberapa tahap, meliputi observasi, analisis visual, penyederhanaan bentuk (simplifikasi), dan adaptasi motif ke dalam media kain serta teknik bordir. Tahap awal dimulai dengan observasi langsung terhadap relief lidah api yang terdapat pada dinding Goa Selomangleng. Relief tersebut memiliki nilai simbolik yang mendalam, menggambarkan kekuatan, semangat spiritual, dan transformasi, yang selaras dengan karakter Dewi Kilisuci sebagai tokoh utama dalam legenda Kediri. Hasil dokumentasi visual dari relief kemudian dianalisis secara morfologis untuk menemukan elemen-elemen khas, seperti garis lengkung yang menjulur, proporsi bentuk lidah api, serta ritme pengulangan pola, yang kemudian menjadi dasar dalam pengembangan motif bordir pada koleksi busana ini.

DESKRIPSI KARYA

A. Deskripsi Karya Look 1



Gambar 2 Dokumentasi Karya Look 1

Sumber : Julfany, 2025

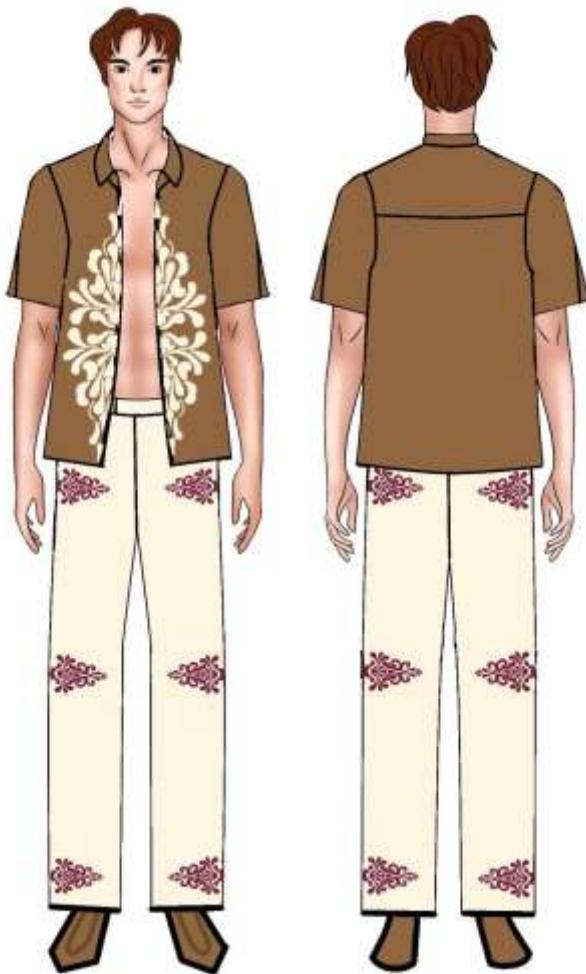
Look pertama pada pembuatan karya ini merupakan satu set busana pria yang terdiri dari atasan *loose shirt* dan bawahan celana panjang yang akan dijelaskan melalui gambar berikut.

Berdasarkan uraian mengenai *Look 1* tersebut, Secara Denotatif karya busana ini terdiri dari satu set pakaian dengan dua bagian, yaitu atasan berupa *loose shirt* dan bawahan berupa *loose long pants*. Atasan dilengkapi dengan detail Ornamen bordir bermotif stilasi dari relief lidah api pada *loose shirt* yang terletak di tengah muka dengan posisi vertikal saling membelakangi berwarna krem. Selain itu, terdapat garis potongan pada seperdua bagian tengah lengan , serta *opening* pada tengah muka atasan tanpa kancing. Bawahan didesain sebagai celana longgar dengan detail Ornamen bordir lidah api dibagian sisi garis celana kanan dan kiri berwarna *maroon*, dengan posisi ornamen horizontal saling membelakangi.

Secara konotatif, *Look 1* menampilkan kesan tegas melalui potongan dan siluet pada atasan maupun bawahan, namun tetap mempertahankan nuansa *Casual*. Bukaan pada bagian tengah badan memberi sentuhan sensual yang selaras dengan konsep *moodboard*. Sementara itu, Ornamen bordir bermotif stilasi relief lidah api pada atasan dan bawahan

memperkuat nilai etnik dalam tampilan busana *casual* tersebut. Pada penelitian yang relevan ini menjelaskan Ciri khas yang dimiliki oleh busana *ready to wear deluxe* menggunakan teknik rekayasa bahan. Rekayasa *material* yang dapat diaplikasikan pada busana *ready to wear deluxe* ini salah satunya yaitu aplikasi ornamen bordir. Aplikasi ornamen bordir adalah hiasan yang terbuat dari benang khusus yang dijahitkan pada kain menggunakan mesin bordir kemudian dilakukan pengkomposisian warna dan bentuk yang bertujuan untuk menambah keindahan dan meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi (Fitrianti, 2019).

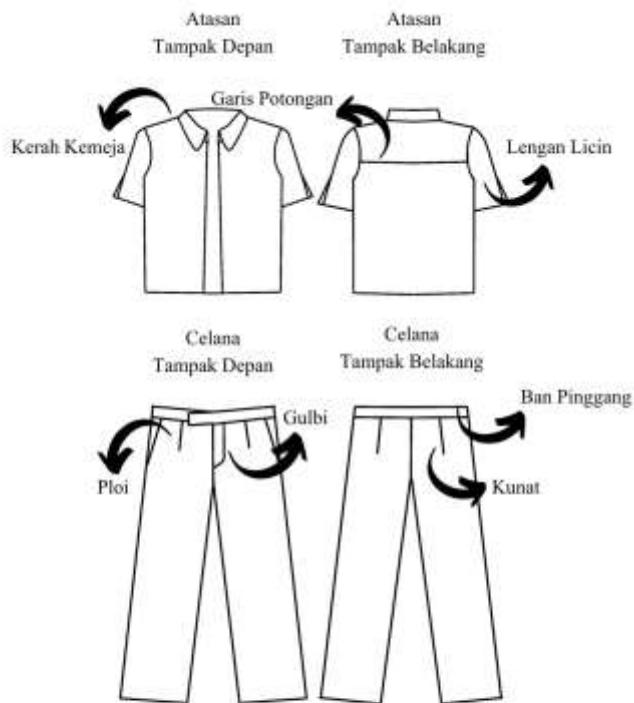
1. Master Desain Look 1



Gambar 3 Master Desain Look 1

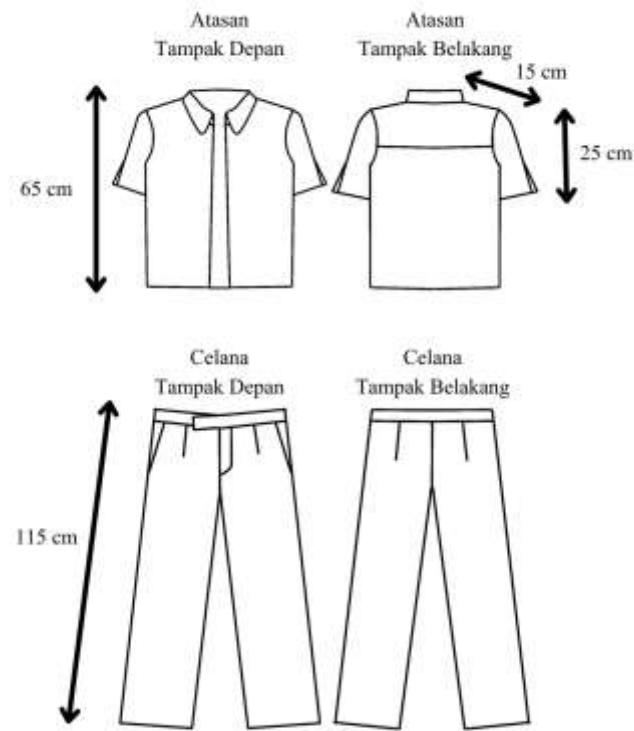
Sumber : Julfany, 2025

2. Hanger Desain Look 1



Gambar 4 Hanger Desain 1 Look 1 Male

Sumber : Julfany, 2025



Gambar 5 Hanger Desain 2 Look 1 Male

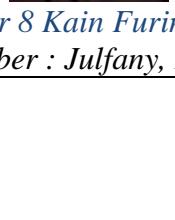
Sumber : Julfany, 2025

3. Hanger Material Look 1

Hanger Material Look 1 Male pada tabel berikut.

Tabel 1 Hanger Material look 1

No	Material	Nama	Karakteristik
1		Suede	<ul style="list-style-type: none">• Tebal• Halus Pada Permukaan Baik Kain
		Gambar 6 Kain Suede Sumber : Julfany, 2025	

2		Furung Hero	<ul style="list-style-type: none">• Tipis• Lembut
		Gambar 8 Kain Furing Hero Sumber : Julfany, 2025	

B. Deskripsi Karya Look 2



Gambar 9 Dokumentasi Deskripsi Karya Look 2
Sumber ; Julfany, 2025

Look kedua pada pembuatan karya ini merupakan satu set busana wanita *3 pieces* yang terdiri dari atasan berupa bolero dan *Bustiere* serta bawahan rok pendek yang akan dijelaskan pada gambar berikut.

Berdasarkan uraian mengenai *Look 2* di atas, secara denotatif karya busana ini terdiri dari satu set pakaian yang terdiri dari tiga bagian, yakni atasan Bolero dan *Bustiere Crop*, serta bawahan berupa rok pendek. Atasan Bolero adalah busana atasan lengan pendek dengan detail *ruffle* pada bagian badan bolero depan belakang serta berlengan suai pendek. Sedangkan *Bustiere top* dirancang dengan panjang sampai garis pinggang untuk menunjukkan kesan *sexy* dari tampilan pinggang yang ramping sesuai dengan *Style* yang diambil dengan *Opening* di bagian tengah belakang berupa *invisible zipper jacket*. Rok pendek dengan model *low waist* dilengkapi dengan Ornamen bordir Stilasi motif lidah api dengan posisi vertikal yang berada pada bagian depan belakang dan garis sisi kanan kiri, bertujuan agar terlihat bentuk Ornamen bordir yang diaplikasikan ke dalam busana *Casual*.

Secara konotatif, *Look 2* menampilkan kesan tegas namun tetap feminin melalui potongan atasan dan bawahan. Model *bustiere crop* dan potongan rok *low waist* dengan menambah kesan *sexy* yang feminin. Ornamen Bordir pada rok memperkuat nuansa etnik yang terinspirasi dari Relief lidah api yang berada di dalam dinding Goa Selomangleng kediri. Pada penciptaan yang relevan kali ini adalah penciptaan dengan judul “*Aplikasi Ornament Kaca Patri Pada Busana Casual Dengan Teknik Digital Print Dan Bordir*“ Teknik yang diterapkan dalam penciptaan karya ini dibatasi pada penggunaan *digital printing* dan bordir. Proses eksperimen serta eksplorasi difokuskan pada visualisasi kaca patri yang terdapat di Museum Mandiri, Kawasan Kota Tua Jakarta, sebagai sumber inspirasi utama. Tahapan eksplorasi menghasilkan citra *intermediate* yang dijadikan dasar pengembangan desain. Adapun luaran akhir berupa busana *casual ready to wear* yang dirancang agar tetap layak digunakan dalam aktivitas yang bersifat formal (Salsabilla & Arifiana, 2025).

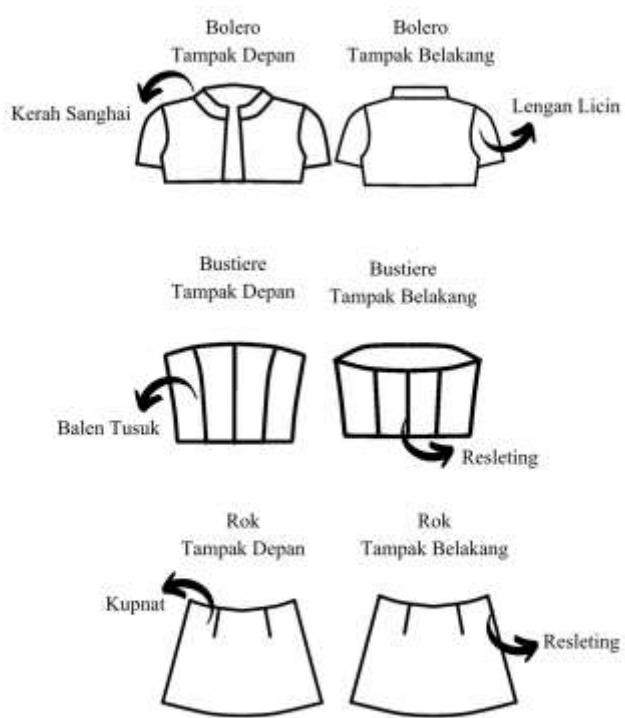
1. Master Desain *Look 1*



Gambar 10 Master Desain *Look 2*

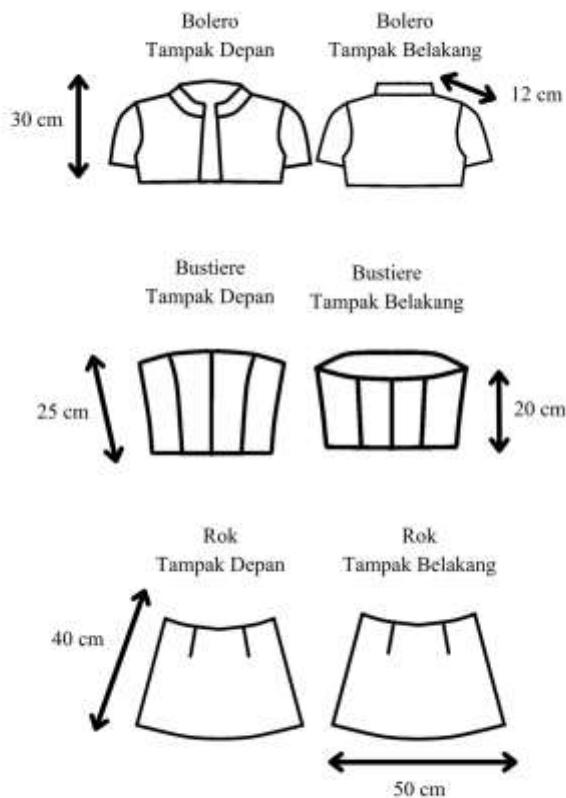
Sumber : Julfany, 2025

1. Hanger Desain Look 2



Gambar 11 Hanger Desain 1 Look 2 Female

Sumber : Julfany, 2025



Gambar 12 Hanger Desain 2 Look 2 Female
Sumber : Julfany, 2025

2. Hanger Material Look 2

Hanger Material Look 2 female pada tabel berikut:

Tabel 2 Hanger material look 2

No	Material	Nama	Karakteristik
1		Katun	<ul style="list-style-type: none"> Menyerap Panas Halus
2	 <i>Gambar 14 Kain Furing Hero</i> <i>Sumber : Julfany, 2025</i>  <i>Gambar 15 Kain Furing Hero</i> <i>Sumber : Julfany, 2025</i>	Furing Hero	<ul style="list-style-type: none"> Tipis Lembut
3		Organza	<ul style="list-style-type: none"> Tipis Transparan
4		Kain Satin	<ul style="list-style-type: none"> Berkilau Jatuh

C. Deskripsi karya Look 3



Gambar 18 Dokumentasi Karya Look 3

Sumber : Julfany, 2025

Look ketiga pada pembuatan karya ini merupakan satu set busana wanita *2 pieces* yang terdiri dari atasan berupa *Dress* dan bawahan rok pendek yang akan dijelaskan pada gambar berikut.

Berdasarkan penjelasan mengenai *Look 3* di atas, secara denotatif karya busana ini terdiri dari satu set pakaian dengan dua bagian, yaitu atasan *Dress* dan bawahan berupa rok pendek. Atasan *Dress* model *backless* dengan tali *sepageti strape* buat penyangga *dress* serta detail belahan dibagian depan *dress* menambah kesan *sexy* dan *feminim*. Pada bagian garis sisi dress kanan dan kiri juga terdapat Ornamen bordir motif lidah api berwarna *bronze* dengan posisi vertikal saling berhadapan. untuk bawahan terdapat Rok pendek model *low waist* berwarna merah untuk menampilkan kesan *sexy* dari busana *casual* tersebut.

Secara konotatif, *Look 3* memberikan kesan tegas sekaligus *feminin* melalui potongan atasan dan bawahan. Bentuk *dress* yang panjang pas pinggang dan potongan lurus memberi kesan tegas dan *feminin* , sementara model *backless* dan belahan di depan *dress*

menambah nuansa sexy pada busana. Ornamen bordir motif lidah api di garis sisi kanan kiri Dress memperkuat kesan etnik yang terinspirasi dari relief lidah api yang berada di dalam dinding Goa Selomangleng dan bagian rok menekankan kesan sexy karena modelnya yang *low waist* dan sangat pendek terlihat dari desain dan hasil jadi pada busana *casual* tersebut. Pada penelitian yang relevan kali ini membahas tentang Salah satunya adalah dengan mengaplikasikan Reog Ponorogo sebagai hiasan pada busana *casual* dengan menggunakan teknik bordir ini. Selain bertujuan agar terasahnya kreativitas, ketampilan berpikir kreatif, dan cara pandang luas masyarakat upaya tersebut juga diharapkan menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air dan budaya Indonesia dengan melestarikan budaya dan meningkatkan daya saing produk dan berkualitas. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah *Project Based Learning* (PBL) yaitu metode pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek pemecahan masalah dilakukan dengan mewujudkan produk nyata. Temuan tiset ini merupakan hasil dari proses gabungan teknik bordir dengan mengangkat ide konsep Reog Ponorogo menjadi suatu busana casual (Zholiila & Astuti, 2024).

1. Master Desain *Look 3*

Master desain *Look 3 Female* sebagai berikut.



Gambar 19 Master Desain *Look 3*

Sumber : Julfany, 2025

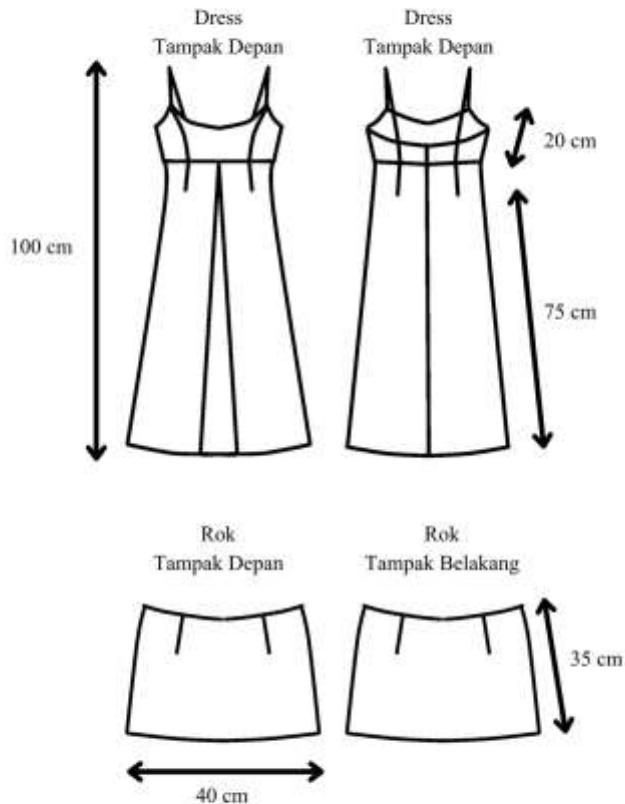
2. Hanger Desain Look 3

Hanger desain *Look 3 Female* sebagai berikut.



Gambar 20 Hanger Desain 1 Look 3 Female

Sumber : Julfany, 2025



Gambar 21 Hanger Desain 2 Look 3 Female

Sumber : Julfany, 2025

3. Hanger Material Look 3

Hanger material *Look 3 Female* pada tabel berikut.

Tabel 3 Hanger material look 3

No	Material	Nama	Karakteristik
1		Katun	<ul style="list-style-type: none"> Menyerap Panas Halus
2	 	Furing Hero	<ul style="list-style-type: none"> Tipis Lembut
3		Organza	<ul style="list-style-type: none"> Tipis Transparan
4		Kain Satin	<ul style="list-style-type: none"> Berkilau Jatuh

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Penciptaan busana *casual* dengan Ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri diawali dengan tahap eksplorasi atau pra-perancangan melalui observasi langsung ke situs Goa Selomangleng. Setelah itu dilakukan perancangan desain yang menghasilkan 20 desain busana wanita dan 10 desain busana pria, lalu dipilih tiga desain terbaik. Tahap berikutnya adalah proses perwujudan karya, meliputi pengukuran model, pembuatan pola skala maupun pola sebenarnya, peletakan pola, proses menjahit hingga tahap finishing untuk ketiga busana. Seluruh rangkaian proses kemudian ditutup dengan tahap penyajian karya yang mencakup *pra-event*, saat *event* berlangsung, hingga *pasca-event*.
2. Penciptaan busana *casual* ini mewujudkan hasil jadi busana yaitu 1 set busana pria dan 2 set busana wanita. Pada hasil jadi busana ini juga terdapat Ornamen lidah api yang bersumber dari relief lidah api yang berada didalam dinding goa selomangleng yang kemudian di stilasi menjadi bentuk baru untuk diaplikasikan sebagai Ornamen dekoratif berupa bordir pada penciptaan busana *casual* yang menonjolkan dari sumber ide pada penciptaan busana.
3. Penyajian karya busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri direalisasikan melalui *fashion show* bertajuk “MAHATRAKALA” serta promosi digital di Instagram dengan branding “JULFANY AVRILE’ ID”. Hal ini menunjukkan bahwa karya busana tidak hanya menghadirkan representasi budaya yang khas, tetapi juga memiliki potensi kompetitif dan mampu menjawab kebutuhan pasar mode masa kini.

B. Saran

Dalam proses perancangan busana *casual* dengan ornamen lidah api sumber ide relief goa selomangleng kediri, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan saran untuk peneliti selanjutnya mungkin bisa lebih Eksplor budaya yang lebih menarik dan beragam terutama yang belum pernah diteliti sebelumnya agar hasil penelitian lebih menghasilkan karya yang orisinal dan unik.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan motif lidah api sebagai sumber ide penciptaan busana lebih di kembangkan agar menghasil bentuk ornamen yang lebih unik dan menarik dan memikirkan kembali cara merealisasikannya ke dalam bentuk yang ingin diwujudkan.
3. Untuk menghasilkan karya yang lebih bervariasi diharapkan motif lidah api dari proses penciptaan ini dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk karya lain selain pada busana , seperti aksesoris, topi, tas, sepatu dan karya-karya lain dengan hasil pengembangan motif yang lebih unik dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayundasari, L. (2018). Relief candi kidal sebagai inspirasi pengembangan motif batik khas desa kidal untuk pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. Vol.1 No.1 p.29-38.
- Dilla, M., Suryani, A., & Lestari, D. (2023). “Penciptaan Busana Ready to Wear Deluxe dengan Sumber Ide Budaya Lokal Barong Ladong.” *Jurnal Fashion dan Kriya Nusantara*, 8(1), 12–20.
→ Menunjukkan praktik penggabungan elemen budaya ke dalam busana modern, termasuk busana casual.

- Dilla, N., Astuti, R., & Lestari, D. (2023). *Penciptaan Busana Ready to Wear Deluxe dengan Sumber Ide Budaya Lokal Barong Ladong*. Jurnal Mode & Desain, 11(2), 90–102.
- Fitrianti, L. D. (2019). PEMBUATAN BUSANA READY TO WEAR DELUXE DENGAN ORNAMEN BORDIR MOTIF PEMBULUH DARAH PADA WATER SOLUBLE MATERIAL. *Texere*, 17(1).
- Hidayat, M. A. (2021). *Integrasi Motif Tradisional dalam Desain Busana Casual sebagai Strategi Pelestarian Budaya*. Jurnal Seni dan Mode, 6(3), 55–66.
- Hidayat, M. A. (2021). *Integrasi Motif Tradisional dalam Desain Busana Casual sebagai Identitas Budaya*. Jurnal Seni dan Mode, 6(3), 55–66.
- Isnanta, M. (2020). *Perancangan hingga Perwujudan Karya Seni dengan Sumber Ide Relief Goa Selomangleng*. Jurnal Seni Rupa, 8(1), 45–56.
- Isnanta, M. (2020). *Perancangan, hingga perwujudan karya seni berdasarkan relief Goa Selomangleng*. Jurnal Seni Rupa, 8(1), 45–56.
- Isnanta, S. D. (2020). Makna Loro Blonyo dan Deforestasi dalam Penciptaan Karya Seni Intermedia. Jurnal Seni Rupa, 65, 23–24.
- Marzuqi, A. (2015). Penciptaan Motif Batik Sebagai Ikon Kabupaten Lumajang. *Jurnal Art Nouveau*, Vol 4. 32-33
- Mulyaningtyas, R., Putri, N. S., & Arinugroho, Y. D. (2023). Narasi Mitos Lembu Suro dalam Cerpen Janji Kelud untuk Bapak Karya M. Rosyid H. W. GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.8705> 171–184.
- Nuzulia, A. (2020). Mitos Dan Nilai Local Wisdom (Kearifan Lokal) Tradisi Larung Sesaji Sebagai Tolak Bala Di Kawah Gunung Kelud Desa Sugih Waras Kabupaten Kediri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Oktaviani, R. (2021). “Eksplorasi Desain Busana Casual Wanita dengan Inspirasi Budaya Lokal Indonesia.” *Jurnal Desain, Mode, dan Industri Kreatif*, 9(2), 45–53. → Menjelaskan karakteristik busana *casual* yang menekankan kenyamanan, kesederhanaan, dan estetika modern.
- Oktaviani, R. (2021). *Eksplorasi Desain Busana Casual Wanita dengan Inspirasi Budaya Lokal Indonesia*. *Jurnal Desain, Mode, dan Industri Kreatif*, 9(2), 45–53.
- Oktaviani, D. (2021). Pengembangan ornamen dan motif batik berbasis kearifan lokal. *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 6(02), 170-182.
- Permana, F., & Widihasturi, R. (2021). Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa. Sastra Jawa, 2(2), <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v1i2.72508> 230–239.
- Prasetyo, H. & Nugroho, A. (2020). Relief dan Simbolisme pada Goa-Tempat Pertapaan Jawa: Studi Kasus Goa Selomangleng. *Jurnal Arkeologi Indonesia*, 18(1), 23–37
- Prasetyo, T. (2019). *Nilai Historis dan Estetika Relief Goa Selomangleng di Kediri*. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 13(2), 115–128.
- Prasetyo, T. (2019). *Nilai Historis dan Religius Goa Selomangleng di Kediri*. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 13(2), 115-128.
- Pratiwi, L. (2020)Penciptaan Busana Kasual dengan Inspirasi Motif Tenun Nusa Tenggara Timur *Jurnal Seni dan Desain Nusantara*, 7(1), 33–41.
- Prihandayani, A. K. (2021). Desain Visual Typografi pada Busana *Casual T-Shirts* dan Budaya Pop. *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.26742/pantun.v6i1.1690>
- Rahayu, D. (2017). *Kajian Ikonografi Relief di Goa Selomangleng Kediri*. *Jurnal Arkeologi Hindu-Buddha Indonesia*, 4(2), 55–66.

- Rizky, F., & Handayani, T. (2021). "Penerapan Ornamen pada Desain Busana sebagai Nilai Estetika." *Jurnal Tata Busana*, 10(2), 45–53. → Membahas ornamen sebagai elemen dekoratif dalam busana yang meningkatkan nilai estetika dan daya tarik visual.
- Rizky, W., & Adisty, P. (2024). Penghianatan Cinta Dewi Kilisuci Kepada Lembu Suro : Candi Pertapaan Mlieri Sebagai Tempat Pelarian Dewi Kilisuci Dari Kediri. *Humaniora*, 5(3), 77-88
- Rosmiaty. (2020). Teknik Konstruksi Pola Pada Busana Kasual Berbasis Zero Waste. *Jurnal Riset Multidisiplin dan Inovasi Teknologi*, 3(01), <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18512>
- Saputri, A. D. (2020). *Preferensi Generasi Milenial terhadap Tren Busana Casual di Indonesia*. *Jurnal Fashion dan Desain*, 5(2), 101–110.
- Saputri, A. D. (2020). *Preferensi Generasi Milenial terhadap Tren Busana Casual di Indonesia*. *Jurnal Fashion dan Desain*, 5(2), 101–110.
- Sari, P., & Hidayah, N. (2019). *Makna Filosofis Ornamen Lidah Api dalam Seni Hias Tradisional Jawa Timur*. *Jurnal Budaya dan Seni Nusantara*, 6(1), 14–23.
- Sunaryo, A. (2009). Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 6(1), 22-35
- Salsabillla, P. A., & Arifiana, D. (2025). PENCITAAN BUSANA CASUAL DELUXE DENGAN SUMBER INSPIRASI ARCA TOTOK KEROT. *Panorama: Jurnal Kajian Pariwisata*, 4(2), 101-110.
- Styono, G., & Guntur, G. (2020). WADANA RÊNGGAN PADA MANUSKRIP SERAT SEJARAH INGKANG SAKING PANGIWA. *Ornamen*, 17(1), 1-26.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2001). *Pengantar estetika*. Bandung: ITB. (pp. 19-20)
- Widodo, B. (2018). *Nilai Estetika dan Historis Relief pada Dinding Goa Selomangleng*. *Jurnal Ilmu Budaya dan Sejarah Seni*, 6(1), 21–34.
- Wulandari, F., & Nugraheni, R. (2022). "Orisinalitas dan Inovasi dalam Desain Busana Kontemporer." *Jurnal Desain dan Mode Indonesia*, 10(2), 55–67. → Menjelaskan pengaruh budaya dan inovasi dalam pengembangan busana casual kontemporer.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Tren Global terhadap Karakteristik Busana Casual di Kalangan Remaja*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 77–85.
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Tren Global terhadap Perkembangan Busana Casual di Kalangan Remaja*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 77–85.
- Widodo, A. (2017). Transformasi ornamen tradisional dalam desain kontemporer. *Jurnal Humaniora*.7(2), 22-25
- Yanuarita, H. A. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136. <https://doi.org/10.31314/pjia.7.2.136-146.2018>
- Zholila, Z., & Astuti, A. (2024). Aplikasi Motif Reog Ponorogo sebagai Hiasan pada Busana Casual dengan menggunakan Teknik Bordir. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 27(1), 1-6.